



## Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Literasi Ekonomi Dan Agama Di Desa Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang

Alamsyah Agit<sup>1</sup>, Nurdiati Amiruddin<sup>2</sup>, Alwardi<sup>3</sup>, Asra Dewi<sup>4</sup>, Nurfadillah<sup>5</sup>, Rasdiana<sup>6</sup>, Muhammad Zarkawi Putra<sup>7</sup>, Jufri<sup>8</sup>, Syamsul Achmad<sup>9</sup>, Susilawati Muharram<sup>10</sup>

<sup>1</sup>Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Gowa, Indonesia

<sup>2,3</sup>Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam DDI Sidenreng Rappang, Sidenreng Rappang, Indonesia

<sup>4,5</sup>Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam DDI Sidenreng Rappang, Sidenreng Rappang, Indonesia

<sup>6,9</sup>Prodi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam DDI Sidenreng Rappang, Sidenreng Rappang, Indonesia

<sup>7,8</sup>Prodi Hukum Keluarga Islam, Institut Agama Islam DDI Sidenreng Rappang, Sidenreng Rappang, Indonesia

<sup>10</sup>Badan Pengawas Pemilihan Umum (BAWASLU) Kota Parepare, Parepare, Indonesia

E-Mail Korespondensi: [alamsyahagit@gmail.com](mailto:alamsyahagit@gmail.com)

### Abstrak

Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan literasi ekonomi dan agama menjadi strategi penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama di Desa Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak pemberdayaan melalui dua aspek literasi tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode partisipatif dengan pendekatan kualitatif, yang melibatkan masyarakat dalam berbagai aktivitas pelatihan dan diskusi. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan survei pasca kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi ekonomi dan agama secara signifikan berpengaruh pada pengelolaan keuangan rumah tangga dan pemahaman nilai-nilai agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi ekonomi membantu masyarakat dalam mengelola usaha dan meningkatkan kewirausahaan, sedangkan literasi agama berperan dalam pembentukan sikap toleransi dan pemahaman ajaran agama yang moderat. Kesimpulannya, pemberdayaan masyarakat berbasis literasi ekonomi dan agama di Desa Kulo terbukti efektif dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan pemberdayaan masyarakat yang lebih holistik, dengan mengintegrasikan aspek ekonomi dan agama. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya sinergi antara sektor ekonomi dan keagamaan dalam meningkatkan kesejahteraan materiil dan spiritual masyarakat. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan literasi ekonomi dan agama di berbagai wilayah dengan karakteristik yang berbeda.

Kata Kunci : Kewirausahaan, Literasi Agama, Literasi Ekonomi, Moderasi Sosial, Pemberdayaan Masyarakat

### 1. Pendahuluan

Dinamika kehidupan modern yang semakin beragam mengharuskan adanya literasi yang baik dalam banyak bidang, literasi ekonomi menjadi elemen penting yang tidak dapat diabaikan (Barata & Yuana, 2021). Literasi ekonomi, yang sering dipahami sebagai literasi keuangan, mencakup pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan hidup (Bakarbesy et al., 2024). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menekankan bahwa literasi keuangan mencakup pemahaman mendalam terhadap lembaga keuangan, produk dan jasa yang ditawarkan, termasuk fitur, manfaat, risiko, serta hak dan kewajiban yang melekat pada setiap produk (Nurjanah et al., 2022). Lebih jauh, literasi ini melibatkan kemampuan individu dalam mengalokasikan dana, menabung, berinvestasi, mengelola utang, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat dan rasional (Mamba'usa'adah & Syafwandi, 2023).

Pentingnya literasi ekonomi terlihat dari peranannya dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang efektif (Maulana & Kurniasih, 2021). Individu yang memiliki literasi keuangan tinggi mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, merencanakan pengeluaran dengan bijak, serta menghindari perilaku konsumtif yang merugikan (Ulfah et al., 2021). Pembelajaran literasi finansial terbukti mampu menurunkan tingkat pengeluaran yang tidak perlu, meningkatkan tabungan, serta memperkuat kesejahteraan individu dan keluarga (Budastra et al., 2022). Dalam konteks investasi dan perencanaan masa depan, literasi ekonomi menjadi fondasi yang krusial bagi pengambilan keputusan yang tepat, mengurangi risiko kesalahan finansial, dan menghindarkan individu dari tekanan ekonomi yang tidak terkelola (Perwito et al., 2020). Oleh karena itu, penguatan literasi ekonomi perlu

ditanamkan sejak usia dini untuk mencetak generasi yang cerdas dan bijak secara finansial (Anastasia & Linawati, 2024).

Selain literasi ekonomi, literasi agama juga memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Literasi agama merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengkritisi berbagai sumber pengetahuan keagamaan, baik yang bersifat tekstual, lisan, visual, maupun digital (Utaminingsih & Zuliana, 2019). Literasi ini memungkinkan individu menemukan keterkaitan antara agama dengan aspek politik, sosial, budaya, dan ekonomi, sehingga mampu membangun sikap toleransi dan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai universal (Asnawi et al., 2019). Dalam masyarakat yang semakin terdigitalisasi, literasi agama berfungsi sebagai landasan eksistensi manusia yang menghubungkan kehidupan spiritual dengan interaksi sosial dan lingkungan sekitar (Abdullah, 2020). Peran literasi agama dalam kehidupan sehari-hari mencakup pembentukan sikap mental positif, pencegahan intoleransi, serta perlindungan terhadap provokasi dan misinformasi yang sering beredar melalui media sosial terkait isu keagamaan. Selain itu, literasi agama menumbuhkan minat membaca dan kemampuan kritis dalam menyeleksi nilai-nilai keagamaan yang relevan untuk diaktualisasikan dalam kehidupan nyata (Harahap et al., 2024). Dalam konteks ekonomi, pemahaman agama juga menjadi dasar bagi perilaku ekonomi yang etis, moderat, dan berkelanjutan, menciptakan keseimbangan antara kepentingan material dan spiritual (Sujono et al., 2022).

Keterkaitan antara literasi ekonomi dan agama tidak dapat dipandang terpisah, terutama pada masyarakat yang mengacu pada nilai-nilai agama sebagai landasan aktivitas ekonomi (Furqan & Khairisma, 2023). Literasi agama memungkinkan individu untuk memahami prinsip-prinsip yang membimbing interaksi sosial, budaya, dan ekonomi (Karim et al., 2021). Hubungan ini menjadi semakin nyata dalam konteks ekonomi syariah, di mana pemahaman ajaran Islam menjadi fondasi bagi praktik keuangan yang sesuai syariah, berorientasi pada kemaslahatan umat, serta meminimalkan risiko riba dan praktik yang merugikan pihak lain (Mukhlis et al., 2022). Studi empiris menunjukkan bahwa pendidikan dan literasi keuangan berhubungan positif dengan perilaku pengelolaan keuangan berbasis syariah, termasuk pada perilaku berwakaf dan pengelolaan zakat (Rozalinda et al., 2023). Lebih lanjut, literasi keuangan syariah yang mencakup pemahaman prosedur dan konsep keuangan Islam terbukti meningkatkan minat kewirausahaan serta pengambilan keputusan yang beretika (Muslim & Werdiningsih, 2023).

Secara teoritis, keterkaitan literasi ekonomi dan agama dapat dijelaskan melalui beberapa kerangka. *Rational Choice Theory of Religion* berargumen bahwa individu melakukan praktik keagamaan dengan pertimbangan rasional untuk memaksimalkan imbalan spiritual dan sosial, menekankan bahwa perilaku religius dapat dianalisis melalui prinsip yang sama dengan pengambilan keputusan ekonomi (Wijaya et al., 2024). Selain itu, *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bagaimana keyakinan agama memengaruhi sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku, yang pada gilirannya berdampak pada pengambilan keputusan finansial individu (Parvin et al., 2024). Analisis historis juga menunjukkan bahwa norma-norma keagamaan memengaruhi literasi dan pendidikan massal serta membentuk perilaku ekonomi melalui kecenderungan konsumsi, tabungan, dan produksi (Becker et al., 2020). Meta-analisis terbaru menemukan korelasi positif antara religiusitas dan perilaku menabung, meskipun tingkat korelasinya tergolong moderat (Alfi, 2023).

Literasi ekonomi dan agama sering diterapkan secara bersamaan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam masyarakat Muslim. Aktivitas keuangan individu diarahkan untuk mematuhi prinsip syariah, membedakan transaksi halal dan haram, serta menanamkan nilai etis dalam pengelolaan keuangan (Murdayanti et al., 2020). Religiusitas memperkuat hubungan antara literasi finansial dan kinerja bisnis, seperti terlihat pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) di Indonesia (Putri et al., 2024). Organisasi berbasis agama, seperti masjid dan gereja, memanfaatkan literasi ekonomi untuk meningkatkan kemandirian ekonomi jemaat melalui zakat produktif dan program pelatihan manajemen finansial (Yasin et al., 2020). Meskipun demikian, hubungan antara religiusitas dan penggunaan teknologi finansial syariah bersifat kontekstual dan tidak selalu moderat, menunjukkan kompleksitas interaksi antara nilai spiritual dan literasi finansial.

Pentingnya kedua literasi ini dapat menjadi bekal untuk masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu desa di Kabupaten Sidenreng Rappang, Desa Kulo dikenal dengan potensi hortikultura yang mumpuni terkhusus dengan adanya kelompok tani, desa ini memiliki akses teknologi namun masih dibutuhkannya optimalisasi literasi digital, dan ekonomi untuk mencapai produktivitas yang lebih tinggi. Dalam konteks peningkatan literasi ekonomi, Desa Kulo memiliki potensi pemanfaatan teknologi dalam memasarkan produk pertanian, hal ini dapat meningkatkan kewirausahaan hortikultura terkhusus dengan adanya antusiasme dari kelompok tani wanita yang tinggi. Dalam konteks agama, peningkatan literasi agama dinilai perlu untuk memperdalam pemahaman agama, memperkuat fondasi kehidupan, dan selaras dengan nilai-nilai lokal yang masih dianut oleh masyarakat, fakta bahwa penduduk di Desa mayoritas beragama Islam, mendukung kemungkinan dilaksanakannya pemberdayaan untuk peningkatan

literasi agama masyarakat. Mempertimbangkan kondisi-kondisi ini, maka pemberdayaan dalam hal ekonomi dan agama merupakan bentuk upaya yang urgen dan dinilai perlu untuk segera dilaksanakan.

Urgensi pemberdayaan masyarakat melalui literasi ekonomi dan agama semakin nyata jika melihat data tingkat literasi finansial di banyak negara berpenduduk Muslim yang masih rendah, di bawah 30% untuk literasi konvensional dan bahkan 10% untuk literasi finansial berbasis syariah (McGregor & Alghamdi, 2024). Pemberdayaan ekonomi Islam melalui dakwah dan edukasi literasi ekonomi dapat meningkatkan kemandirian umat serta mendorong produktivitas masyarakat (Cipta & Zakirman, 2024). Misalnya, program literasi ekonomi syariah yang dijalankan melalui masjid mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha, termasuk UKM, sekaligus mendukung pemberdayaan perempuan yang menghadapi marginalisasi finansial (Muhammad et al., 2024). Literasi agama juga menjadi instrumen penting untuk membentuk sikap moderat dan ketahanan terhadap misinformasi, terutama di kalangan keluarga miskin yang rentan terhadap pengaruh negatif dari informasi yang tidak tervalidasi (Izazy, 2022). Secara keseluruhan, penguatan literasi ekonomi dan agama secara simultan memberikan dasar bagi individu untuk bertindak cerdas secara finansial sekaligus beretika. Penerapan nilai-nilai ini tidak hanya membentuk kesejahteraan materiil, tetapi juga memperkuat stabilitas sosial dan spiritual, sehingga tercipta masyarakat yang produktif, toleran, dan mandiri. Dengan demikian, edukasi literasi ekonomi dan agama harus menjadi agenda strategis yang dilaksanakan secara sistematis, berkelanjutan, dan kontekstual sesuai karakteristik masyarakat dan tantangan zaman yang terus berkembang.

## 2. Metode Penelitian

Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan yang difokuskan untuk membangun penguatan agar masyarakat dapat mencapai kemandirian, kegiatan pemberdayaan masyarakat penting untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dengan sifatnya yang diarahkan untuk menumbuhkan hasrat menuju perubahan, pendampingan, hingga pelatihan keterampilan (Amelia et al., 2023). Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan tepat dapat menjadi pendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi, distribusi kekayaan yang lebih merata, pengentasan kemiskinan, dan pengembangan masyarakat lokal dalam berbagai aspek. Pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada satu ruang lingkup atau bidang, dimensi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat diarahkan pada bidang ekonomi, psikologis, sosial, dan politik, hal ini memungkinkan masyarakat untuk memegang dan mengoptimalkan sumber daya yang terdapat pada wilayah masing-masing, serta meningkatkan kapasitas mereka untuk menjadi penggerak pembangunan lokal di wilayah masing-masing (Ferina et al., 2024).

Urgensi pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat terletak pada kebutuhan untuk mengatasi masalah-masalah sosial, dan ketimpangan yang terjadi pada suatu wilayah. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat tentu saja harus memberikan dampak berkelanjutan dan mampu memberikan sumbangsih pada kualitas hidup masyarakat pada berbagai tingkatan (Guntur et al., 2023). Kegiatan yang dilaksanakan dalam hal ini adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mengarah pada peningkatan literasi masyarakat, terkhusus dalam bidang ekonomi dan agama. Peningkatan literasi masyarakat dinilai penting tidak hanya untuk meningkatkan wawasan masyarakat, namun juga untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memaksimalkan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki oleh wilayah masing-masing. Masyarakat di Desa Kulo memiliki potensi pertanian yang dapat dimaksimalkan *output* nya melalui peningkatan literasi ekonomi. Sedangkan literasi keagamaan dianggap penting untuk lebih memaksimalkan pemahaman agama masyarakat untuk digunakan dalam mengedukasi anak, dan untuk meningkatkan perilaku moderat.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kulo dilakukan dengan melalui beberapa tahapan penting dimulai dengan (1) Observasi dan survei kebutuhan dengan bertanya kepada masyarakat mengenai kegiatan apa yang dianggap perlu untuk dilaksanakan (2) Pendataan keikutsertaan masyarakat untuk mengetahui sebanyak apa peserta yang hendak hadir dalam kegiatan yang akan dilaksanakan; (3) Pemetaan susunan acara, tema, dan materi yang akan dimuat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat; dan (4) Pelaksanaan dan Evaluasi, pelaksanaan kegiatan akan ditutup dengan evaluasi akan kekurangan dan kelebihan, serta kepuasan masyarakat tentang kegiatan yang telah dilaksanakan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan di Desa Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang, dengan fokus utama pada peningkatan literasi ekonomi dan agama. Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan ekonomi rumah tangga, serta memperdalam pengetahuan mereka tentang nilai-nilai agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini melibatkan berbagai segmen masyarakat, termasuk remaja, ibu rumah tangga, dan anggota masyarakat lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Peserta kegiatan terdiri dari berbagai kelompok demografi, dengan jumlah total

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.8364>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

peserta mencapai 38. Mereka termasuk remaja yang baru memasuki dunia kerja, ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas ekonomi keluarga, serta masyarakat umum yang memiliki berbagai latar belakang pekerjaan. Aktivitas yang dilakukan antara lain sesi pelatihan interaktif, diskusi kelompok, dan sesi praktik yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan dan ajaran agama.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan ini antara lain pendekatan yang digunakan, yaitu metode partisipatif yang memungkinkan peserta untuk belajar dari pengalaman langsung, serta penggunaan contoh kasus yang relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, dukungan dari tokoh agama lokal dan fasilitator yang berpengalaman turut memperkaya kegiatan dan memastikan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami dan diterapkan oleh masyarakat. Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini kembali pada apa yang menjadi tujuan utama kegiatan pemberdayaan masyarakat ini yakni peningkatan literasi ekonomi dan keagamaan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa hari dengan menyesuaikan dinamika masyarakat, kegiatan peningkatan literasi agama dilaksanakan di Masjid, sementara kegiatan peningkatan literasi ekonomi dilaksanakan di Kantor Desa.



**Gambar 1. Rapat Perencanaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat**



**Gambar 2. Kegiatan Peningkatan Literasi Agama**

Indikator keberhasilan kegiatan ini salah satunya diukur melalui ukuran peningkatan pemahaman agama, kegiatan peningkatan literasi agama dibuat dengan nuansa religius yang baik dan mampu menciptakan suasana yang tepat untuk menerima pembahasan mengenai agama. Kegiatan ini diawali dengan pengajian singkat yang juga diikuti oleh beberapa anak-anak, setelah itu, pemberian materi agama disampaikan dengan baik, sederhana, dan mudah untuk dicerna baik untuk remaja maupun peserta lainnya. Hasil kegiatan ini menunjukkan pemahaman peserta yang lebih dalam tentang ajaran agama Islam, terutama terkait dengan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah sebagai bagian dari kehidupan sosial mereka. Survei pasca kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta merasa lebih termotivasi untuk menerapkan ajaran agama dalam kescharian mereka, terutama dalam hubungan sosial dan aktivitas ekonomi mereka.



**Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Literasi Ekonomi**

Indikator keberhasilan dari kegiatan peningkatan literasi ekonomi tidak jauh berbeda dengan kegiatan peningkatan literasi agama, perbedaan yang signifikan antara kedua kegiatan ini adalah format kegiatan, dengan kegiatan peningkatan literasi ekonomi yang lebih baik. Selain berfokus pada optimalisasi sumber daya dan komoditas unggul yang dimiliki Desa Kulo, peningkatan literasi ekonomi yang dilaksanakan juga ditunjukkan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pengelolaan zakat, infaq, dan sadaqah sebagai bagian dari kehidupan sosial masyarakat di Desa Kulo. Pelatihan ini menunjukkan bahwa masyarakat kini lebih paham dasar-dasar pengelolaan keuangan untuk rumah tangga maupun dalam mengelola usaha.

### **3.1 Tinjauan Terhadap Pemberdayaan Peningkatan Literasi Agama Masyarakat**

Peningkatan literasi agama melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat memberikan dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan. Pertama, pemberdayaan berbasis agama menciptakan kesempatan bagi masyarakat untuk berubah dengan kesadaran dan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi. Hal ini menjadikan komunikasi agama sebagai media dakwah yang berorientasi pada kesejahteraan lahir batin masyarakat (Wardani, 2023). Kedua, literasi agama yang ditingkatkan dapat meningkatkan nilai-nilai keagamaan masyarakat, baik dari sisi pengetahuan, motivasi, maupun praktik pelaksanaan ajaran agama (Muhyiddin et al., 2024). Pendidikan agama dalam konteks pemberdayaan mendorong transformasi sosial, termasuk pembebasan dari kemiskinan dan ketimpangan (Wahyu et al., 2023). Selain itu, literasi agama menghasilkan perubahan perilaku positif seperti meningkatnya semangat belajar dan perubahan sikap masyarakat (Zailani & Ramadhani, 2022). Nilai-nilai agama juga menjadi landasan bagi pengembangan masyarakat yang mencakup aspek keadilan sosial dan tanggung jawab (Badri et al., 2024).

Terdapat beberapa faktor kunci yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk keberhasilan peningkatan literasi agama. Ketersediaan tenaga pengajar atau penyuluh agama yang kompeten menjadi faktor krusial, karena ketiadaan tenaga pendidik agama yang memadai dapat menghambat program literasi agama (Rizal & Bahri, 2021). Selain itu, perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang tepat, dan evaluasi program juga merupakan faktor penting untuk menilai efektivitas program literasi agama (Ma'ruf, 2019). Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk peningkatan literasi agama menghadapi berbagai tantangan yang perlu diantisipasi. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi agama, yang dipengaruhi oleh kurangnya pendidikan agama yang memadai (Murtadlo, 2023). Selain itu, keterbatasan sumber daya dan infrastruktur juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan program yang efektif, khususnya di daerah terpencil (Muhibbin et al., 2023).

### **3.2 Tinjauan Terhadap Pemberdayaan Peningkatan Literasi Ekonomi Masyarakat**

Peningkatan literasi ekonomi memiliki dampak yang signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat, terutama dalam meningkatkan kemandirian ekonomi. Peningkatan literasi keuangan memungkinkan masyarakat membuat keputusan keuangan yang lebih baik, yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan mereka. Literasi ekonomi juga mendorong kesadaran masyarakat terhadap potensi ekonomi lokal dan pengembangan usaha mandiri yang dapat mengurangi kemiskinan di tingkat komunitas (Firman, 2021). Selain itu, pemberdayaan masyarakat berbasis literasi ekonomi dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi, seperti kewirausahaan dan koperasi (Basri et al., 2023). Pemberdayaan ekonomi juga meningkatkan keyakinan diri masyarakat dalam mengelola keuangan pribadi dan usaha mereka.

Terdapat beberapa faktor kunci yang menentukan keberhasilan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Salah satunya adalah partisipasi aktif masyarakat dalam proses formulasi, implementasi, dan evaluasi kegiatan. Pendampingan yang berkelanjutan juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan dan usaha (Romas & Radyati, 2022). Karakteristik dan kapasitas penerima manfaat, termasuk kompetensi individu dan dukungan kelompok, juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan program (Amaria & Hafidz, 2021). Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat, terutama di kalangan pelaku UMKM yang sebagian besar belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pengelolaan keuangan (Mulyati et al., 2024). Keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal, terutama di daerah terpencil, juga menjadi hambatan signifikan dalam meningkatkan literasi ekonomi masyarakat (Suryaningrum et al., 2023). Tantangan lainnya termasuk adopsi teknologi digital yang rendah, di mana sebagian masyarakat kesulitan dalam memanfaatkan platform keuangan digital karena kurangnya kompetensi teknis (Efendi et al., 2024). Selain itu, norma budaya dan sosial di masyarakat, terutama terkait dengan perempuan dan kelompok terpinggirkan, dapat mempengaruhi sikap masyarakat terhadap layanan keuangan.

### 3.3 Implikasi Kegiatan Terhadap Masyarakat Desa Kulo

Keberhasilan dalam meningkatkan literasi agama dan ekonomi memiliki implikasi luas bagi masyarakat. Peningkatan pemahaman agama dasar berimplikasi pada penguatan karakter dan pembentukan sikap toleransi dalam masyarakat. Literasi agama yang baik dapat mengurangi konflik sosial dan mempromosikan kerukunan antarumat beragama (Pasaribu & Soiman, 2024). Pendidikan agama yang moderat juga mendorong sikap toleransi yang dapat mengurangi radikalisme dalam masyarakat (Mallewai, 2023). Implikasi literasi ekonomi pada pemberdayaan sosial-ekonomi juga sangat besar. Pemahaman keuangan yang baik mendorong kesadaran masyarakat untuk berkontribusi pada ekonomi lokal melalui zakat, infaq, dan sedekah (Hasan & Thomas, 2024). Selain itu, masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan stabilitas ekonomi dan mengurangi kemiskinan.

Peningkatan literasi agama dan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat membawa dampak positif yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan memperhatikan faktor-faktor keberhasilan dan tantangan yang ada, program pemberdayaan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara holistik. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, lembaga keagamaan, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan program pemberdayaan yang berkelanjutan. Masyarakat Desa Kulo memiliki antusiasme dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang berbasis pemberdayaan masyarakat, hal ini dinyatakan oleh banyaknya kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya, berdasarkan pernyataan yang diberikan, kegiatan pengembangan kapasitas menjadi faktor awal untuk mengidentifikasi potensi-potensi, dan memaksimalkan serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat.

## 4. Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan literasi ekonomi dan agama di Desa Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang, telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Program ini berhasil mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan keuangan yang efektif serta memperdalam pemahaman agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi dari studi ini menunjukkan bahwa literasi ekonomi dapat memperkuat stabilitas ekonomi keluarga, meningkatkan kewirausahaan, serta memberikan pemahaman tentang zakat, infaq, dan sedekah, sementara literasi agama berperan dalam pembentukan sikap toleransi dan moderasi sosial. Studi ini mengembangkan bidang pemberdayaan masyarakat dengan mengintegrasikan aspek ekonomi dan agama, yang terbukti berkontribusi pada kesejahteraan materiil dan spiritual. Untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk mengeksplorasi peran teknologi digital dalam mendukung literasi ekonomi dan agama, serta memperluas cakupan penelitian pada daerah lain dengan karakteristik yang berbeda untuk menguji efektivitas model pemberdayaan ini.

## Reference

- Abdullah, M. (2020). Meredam Marah, Menyebar Rahmah Menengok Kembali Peran Agama di Ruang Publik dalam Masyarakat Majemuk. *Nusantara Journal for Southeast Asian Islamic Studies*, 16(1), 1-17.
- Alfi, C. F. (2023). A Meta-Analysis of The Relationship Between Religiosity and Saving Behaviour. *International Journal of Banking and Finance*, 18(1), 67-94.
- Amaria, K. H., & Hafidz, N. (2021). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Oleh Rumah Kreatif Wadas Kelir Melalui Penguatan Literasi. *Jurnal Akrab*, 12(2), 12-19.
- Amelia, N., Rahmawati, R., Lismawati, L., & Khairi, R. (2023). Urgensi Ziswaf Dalam Pengembangan Perekonomian Di Indonesia. *SHARING*, 2(2), 157-168.
- Anastasia, N., & Linawati, N. (2024). Storytelling untuk Pembelajaran Keuangan Sejak Usia Dini. *Share Sharing - Action - Reflection*, 10(1), 27-34.
- Asnawi, M., Matani, C. D., & Patma, K. (2019). Pengenalan Pendidikan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Kelas Binaan Jurusan Akuntansi Di Buper. *The Community Engagement Journal the Commen*, 2(1), 1-8.
- Badri, Moh. T., Yunus, M., Rafiqie, M., Samsudin, M., Migfar, S., & Djuwairiyah, D. (2024). Penyadaran Berzakat, Berinfaq, dan Bersodaqoh untuk Pemberdayaan Umat. *Journal of Multidisiplin Ibrahimy*, 1(2), 156-163.
- Bakarbessy, L., Sinay, L. J., & Lewaherilla, N. (2024). Pengenalan Investasi Sebagai Bentuk Literasi Numerasi Bagi Siswa SMA Negeri 2 Seram Bagian Barat. *Pengamatan*, 2(2), 61-66.
- Barata, J., & Yuana, Y. (2021). Tingkat Literasi Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen STIE Indonesia Pontianak. *Jurnal Ekonomi Integra*, 11(2), 178-185.
- Basri, B., Irmayani, N., Assidiq, M., Indrabayu, I., Jalaluddin, J., Hamzah, H., Sudirman, M., Cahya, N., Fadiah, F., & Amelia, N. (2023). Pendampingan Legalitas Usaha Dan Kualitas Produk Usaha Mikro Kecil Menengah Pendukung Sektor Kepariwisata Desa Laliko. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2871-2882.
- Becker, S. O., Rubin, J., & Woessmann, L. (2021). Religion In Economic History: A Survey. *The Handbook of Historical Economics*, 585-639.
- Budastra, I. K., Sjah, T., Tanaya, I. G. L. P., Halil, H., & Budastra, M. A. (2022). Pelatihan Literasi Keuangan Petani Lahan Kering Di Desa Karangbayan Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 1169-1177.
- Cipta, H., & Zakirman, A.-F. (2024). A Systematic Literature Review Study on Da'wah and Islamic Economic Empowerment. *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 15(1), 102-131.

- Efendi, M. S., Farida, F., Malau, M., Trisnawati, N., Shafenti, S., Budilaksono, S., Nasution, E. S., Firdaus, V. F., & Paranita, E. S. (2024). Pengenalan Literasi Keuangan Bagi Umkm Homestay Untuk Mempermudah Transaksi Dan Terhindar Dari Scammer. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1825–1831.
- Ferina, I. S., Aspahani, Budiman, A. I., & Bayusari, I. (2024). Sosialisasi Teknologi Informasi Bagi Aparat Desa Dalam Rangka Meningkatkan Pelayanan Masyarakat Di Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 8(1), 37–44.
- Firman, A. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat di Desa Berbasis Komunitas: Review Literatur. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 7(1), 132–146.
- Furqan, M., & Khairisma, K. (2023). Cultural Capital and Financial Awareness: Analyzing Student Entrepreneurial Aspirations in Islamic Finance. *Jurnal Ekonomi Syariah Akuntansi Dan Perbankan (JESKAPE)*, 7(2), 147–163.
- Guntur, M., Hasanah, D., Musyarrofah, S., Ningsih, N. I. S., & Sahronih, S. (2023). Optimalisasi Program Mangrove Literacy Edutourism (MANGLIEDS) Berbasis Konservasi Mangrove. *Prima Abdika Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 369–382.
- Harahap, M. G., Haidir, H., & Hizbullah, M. (2024). Pengaruh Pendidikan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Di Kalangan Mahasiswa. *CENDEKIA*, 1(3), 90–96.
- Hasan, F., & Thomas, F. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Inovasi Program Ekonomi Produktif Oleh Baznas Kota Kotamobagu. *PERADA*, 6(2), 199–215.
- Izazy, N. Q. (2022). Religious Moderation Among Indigent Families in Jakarta. *Penamas*, 35(1), 49–64.
- Karim, A., Hamid, W., Nur, M., & Muslim, A. (2021). Preserving Religious Moderation Literacy In Pesantren Tahfidzul Qur'an As-Sunnah Parapa North Galesong District Takalar Regency. *Al-Qalam*, 27(2), 347–358.
- Ma'ruf, A. (2019). Kontemplasi Pendidikan Islam Berbasis Pemberdayaan Ekonomi. *Jurnal Al-Murabbi*, 5(1), 18–24.
- Mallewai, I. H. (2023). Sinkronisasi Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahamatan Lil Alamin (P5P2RA) Pada Kurikulum Merdeka Dan Nilai Moderasi Beragama. *EDUCANDUM*, 9(2), 185–198.
- Mamba'usa'adah, M. S., & Syafwandi, S. (2023). Media Audio Visual Youtube pada Pembelajaran Literasi Finansial Anak Usia Dini. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8842–8853.
- Maulana, R. W., & Kurniasih, K. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Finansial Siswa SD. *JPPD*, 8(2), 116–124.
- McGregor, S. L. T., & Alghamdi, A. K. H. (2024). Measuring Islamic Financial Literacy. *Financial Planning Research Journal*, 10(1), 1–19.
- Muhammad, A. A., Aliyu, S. A., Ardo, A. M., Shariff, I. A., & Muhammed, Y. Z. (2024). E-Economic Transactions among Muslim Women in Contemporary Northern Nigeria. *ALS*, 1(2), 103–121.
- Muhibbin, Z., Soedarso, S., Harmadi, S. H. B., Saifulloh, M., Hamdan, F. Z. Z., Nisa, K., Rahmawati, D., & Mustofa, M. U. A. (2023). Pengembangan Santri Kreatif melalui Peningkatan Keterampilan Seni Islam dan Sumber Daya Pendukung di Pondok Pesantren Nurul Haromain 93 "Ribath Tahfidz Al-Qur'an Al-Fauzi." *Sewagati*, 8(1), 1267–1275.
- Muhyiddin, Moh., Ernawati, E., & Baroroh, S. (2024). Pendampingan Restorasi Kegiatan Keagamaan Masyarakat Desa Tertinggal Berbasis Masjid. *Ta-Awun*, 4(01), 156–166.
- Mukhlis, M., Konadi, W., Manguwinata, S. M. I., Musrizal, M., Nova, N., Qadri, F., & Fauziah, F. (2022). Pelatihan Penguatan Literasi Pelaku UMKM Tentang Konsepsi Ekonomi dan Pembiayaan Berbasis Syariah. *Aceh Journal of Community Engagement (AJCE)*, 1(2), 37–42.
- Mulyati, M., Ramadhan, Muh. S., & Amelya, D. R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Lensa - Ilmiah Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 3(2), 62–66.
- Murdayanti, Y., Ulupui, I., Gurendrawati, E., Purwohedi, U., & Suherman, S. (2020). An Assessment of Saving Behavior in the Religious Education Institution. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 55(4), 1–11.
- Murtadlo, M. (2023). Fundrising Zakat, Infaq dan Sedekah Untuk Pemberdayaan Umat di Kota Blitar. *CETHE*, 1(01), 27–34.
- Muslim, A., & Werdiningsih, W. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama dan Simbol Keagamaan (Pembentukan Identitas Islam Moderat Anak Melalui Songkok NU Perspektif Teori Konstruksi Sosial Peter Berger). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 29–42.
- Nurjanah, R., Surhayani, S., & Asiah, N. (2022). Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(1), 1–16.
- Parvin, S. M. R., Panakaje, N., Sheikh, N., Pandavarakallu, M. T., Irfana, S., Kulal, A., Musla, V., Shahid, M., N.M., A. B., & Nihal, M. (2024). An Empirical Analysis of Stock Market Participation: From an Islamic Perspective. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 18(1), 91–120.
- Pasaribu, B., & Soiman, S. (2024). Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dalam Membentengi Nahdliyin Dari Radikalisme di Kota Subulussalam. *Ranah Research Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(4), 585–593.
- Perwito, Syamsu, & Gunardi, G. (2020). Efek Mediasi Literasi Keuangan Terhadap Hubungan Antara Kualitas Pembelajaran Keuangan dengan Keputusan Investasi. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 4(2), 118–130.
- Putri, R., Mulyana, R., & Hilmiyah, N. (2024). The Effect Analysis of Religiosity, Financial Literacy, and Islamic Financial Planning on The Performance of SMEs. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 4(1), 50–62.
- Rizal, D. A., & Bahri, Moh. S. (2021). Peranan Agama dalam Pengembangan Masyarakat. *Icodev Indonesian Community Development Journal*, 2(2), 77–85.
- Romas, H. A., & Radyati, M. R. N. (2022). Evaluasi Dampak Program Inkubasi Bisnis Terhadap Pemberdayaan Perempuan. *JCS*, 1(4), 777–795.
- Rozalinda, R., Mardiah, N., & Pratama, C. (2023). The Effect of Cash Waqf Literacy on Cash Waqf Decision with Interest in Waqf as a Mediating Variable. *Ekonomika Syariah Journal of Economic Studies*, 7(2), 166–181.
- Sujono, R. I., Ismiati, B., Wibowo, F. W., Rafi, M., Yunadi, A., & Setiawan, M. D. (2022). Sosialisasi Manajemen Literasi Wakaf Uang Pada Remaja Masjid di Daerah Guwosari. *Jurnal Abdi Insani*, 9(2), 519–526.
- Suryaningrum, D. A., Zulfikri, A., & Elisabeth, C. R. (2023). Peran Inklusi Keuangan dalam Pembangunan Ekonomi: Bukti dari Negara-Negara Berkembang. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 1(03), 246–259.
- Ulfah, M., Kuswanti, H., & Thoharudin, M. (2021). Pendidikan Literasi Keuangan Dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA dan SMK Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. *Jurnal Kependidikan Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 194–204.
- Utaminingsih, S., & Zuliana, E. (2019). Efektivitas Manajemen Pembelajaran Karakter Berbasis Finacial Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 33–38.
- Wahyu, W. B., Syauci, C., Widyaningsih, R., Saputro, D. R., & Rudianto, A. P. (2023). Islam dan Nalar Komunikasi Pembangunan di Pesantren. *ICODEV*, 4(2), 95–110.

- Wardani, R. R. I. K. (2023). Role of Religion-based Communication in Environmental Revitalization and Community Empowerment in Wonosobo. *Indonesian Journal of Social Responsibility Review (IJSRR)*, 1(3), 190–197.
- Wijaya, H. R., Hati, S. R. H., Ekaputra, I. A., & Kassim, S. (2024). The Impact of Religiosity and Financial Literacy on Financial Management Behavior and Well-Being Among Indonesian Muslims. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 830.
- Yasin, R. F. F., Mahmud, M. W., & Diniyya, A. A. (2020). Significance of Financial Literacy among Women Entrepreneur on Halal Business. *Journal of Halal Industry & Services*, 3, 1-9.
- Zailani, Z., & Ramadhani, T. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dengan Menghidupkan Kegiatan Di Mesjid Amalul Muqorrobin Desa Kedai Durian. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(2), 130–134.